

BAB V SIMPULAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin luas lahan yang digunakan untuk budidaya padi, maka semakin besar pula potensi produksi yang dihasilkan. Luas lahan memberikan ruang yang lebih besar bagi petani untuk mengoptimalkan kegiatan budidaya, baik melalui pengaturan jarak tanam maupun penggunaan teknologi pertanian, sehingga dapat meningkatkan hasil produksi padi.

2. Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Penggunaan benih yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan lahan dapat meningkatkan pertumbuhan serta produktivitas tanaman padi. Benih yang memiliki daya tumbuh dan potensi genetik yang baik, apabila digunakan dengan jumlah dan jarak tanam yang tepat, mampu meningkatkan jumlah tanaman produktif dan hasil panen.

3. Pupuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

Pemberian pupuk secara tepat dosis, tepat waktu, dan sesuai kebutuhan tanaman mampu memenuhi unsur hara yang diperlukan untuk pertumbuhan padi. Pemupukan yang efektif dapat meningkatkan

pertumbuhan tanaman, jumlah anakan produktif, pengisian bulir, serta kualitas dan kuantitas hasil panen.

4. Pestisida berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Penggunaan pestisida yang tepat dan sesuai dengan kondisi serangan hama dan penyakit dapat mengurangi risiko kerusakan tanaman selama proses budidaya. Dengan terlindunginya tanaman hingga masa panen, kehilangan hasil dapat diminimalkan sehingga produksi padi dapat dipertahankan dan ditingkatkan.
5. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi. Ketersediaan tenaga kerja yang memadai mendukung kelancaran seluruh tahapan budidaya padi, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanenan. Penambahan tenaga kerja yang dikelola secara optimal dapat mempercepat pelaksanaan kegiatan pertanian, memastikan perawatan dilakukan tepat waktu, serta mengurangi risiko kehilangan hasil pada saat panen.
6. Jenis tanah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Perbedaan karakteristik antara tanah pasir dan tanah liat tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap produksi padi di Desa Tambakmulyo. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaruh alami jenis tanah dapat diminimalkan melalui pengelolaan lahan yang baik, seperti pemupukan yang tepat, pengaturan air, penggunaan benih unggul, dan penerapan teknik budidaya yang sesuai. Dengan demikian, kemampuan petani dalam mengelola kondisi lahan menjadi faktor yang

lebih menentukan dibandingkan karakteristik asli jenis tanah dalam menghasilkan produksi padi.

7. Luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan produksi padi tidak hanya ditentukan oleh satu faktor produksi, tetapi merupakan hasil interaksi dan pengelolaan berbagai faktor produksi secara bersama-sama. Optimalisasi luas lahan, penggunaan benih berkualitas, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, ketersediaan tenaga kerja, serta pengelolaan kondisi tanah secara terpadu menjadi bagian penting dalam meningkatkan produksi padi di Desa Tambakmulyo Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa lima faktor produksi, yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja, terbukti menjadi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi, sedangkan jenis tanah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial. Temuan ini menunjukkan bahwa produktivitas padi di Desa Tambakmulyo lebih dipengaruhi oleh bagaimana petani mengelola dan mengoptimalkan faktor-faktor produksi dibandingkan oleh perbedaan karakteristik alami tanah pasir dan tanah liat. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi dapat diarahkan pada optimalisasi penggunaan faktor produksi secara efektif, efisien, dan terpadu sesuai dengan kondisi lahan dan kebutuhan tanaman.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang perlu menjadi catatan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

1. Penelitian ini hanya melibatkan enam variabel bebas, yaitu luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja, dan jenis tanah, sehingga belum menjangkau faktor lain yang secara teoretis juga dapat memengaruhi produksi padi, misalnya penerapan teknologi pertanian, sistem irigasi, pengalaman bertani, modal usaha, varietas padi, curah hujan, dan intensitas akses terhadap penyuluhan.
2. Data penelitian dikumpulkan melalui satu kali wawancara yang meminta responden mengingat kembali kondisi usahatani pada tiga musim tanam terakhir. Pendekatan ini berpotensi menimbulkan bias ingatan (*recall bias*), sehingga angka yang dilaporkan responden bisa saja tidak sepenuhnya presisi dibandingkan pencatatan langsung selama musim tanam berlangsung.
3. Variabel jenis tanah dalam penelitian ini hanya dibedakan secara kategoris menjadi tanah pasir dan tanah liat berdasarkan pengamatan dan informasi dari responden, tanpa disertai uji laboratorium terhadap sifat fisik maupun kimia tanah. Dengan demikian, hasil terkait variabel ini perlu dimaknai sebagai gambaran umum, bukan sebagai kesimpulan yang bersifat teknis-agronomis secara mendalam.

5.3 Implikasi Penelitian

5.3.1 Implikasi Praktis

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi padi, namun nilai return to scale sebesar 0,810 menandakan bahwa menambah seluruh input secara bersamaan tidak lagi memberi tambahan hasil yang sebanding. Karena itu, petani sebaiknya lebih mengutamakan ketepatan dan efisiensi penggunaan input daripada sekadar menambah jumlahnya. Mengingat tenaga kerja memberikan pengaruh paling besar di antara seluruh faktor, pengaturan pencurahan tenaga kerja pada tahapan yang tepat, seperti pengolahan lahan, penyiangan, dan panen, menjadi hal yang paling menentukan bagi peningkatan hasil.
2. Bagi pemerintah daerah dan penyuluh pertanian, temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan sebaiknya diarahkan pada penggunaan input secara efisien, bukan semata mendorong penambahan input. Penyuluhan mengenai jumlah benih, dosis pupuk, serta penggunaan pestisida yang sesuai anjuran akan membantu petani memperoleh hasil optimal dengan biaya yang lebih terkendali. Selain itu, karena perbedaan jenis tanah terbukti tidak berpengaruh nyata terhadap produksi, pendampingan bagi petani lahan pasir dapat difokuskan pada praktik pengelolaan usahatani

yang selama ini telah mampu mengimbangi keterbatasan lahan tersebut.

3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produksi padi, khususnya penerapan fungsi produksi Cobb-Douglas yang memasukkan jenis tanah sebagai variabel *dummy*. Temuan mengenai peran adaptasi petani dalam mengimbangi keterbatasan kualitas lahan juga dapat memperkaya kajian di bidang ekonomi produksi pertanian.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan kajian serupa dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produksi padi, seperti teknologi pertanian, sistem irigasi, varietas padi, dan curah hujan.

5.3.2 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian ini memperkuat teori produksi dalam ekonomi pertanian yang memandang produksi sebagai fungsi dari kombinasi berbagai faktor produksi. Terbuktinya pengaruh positif dan signifikan luas lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja menegaskan bahwa fungsi produksi Cobb-Douglas relevan digunakan untuk menganalisis usahatani padi.
2. Penelitian ini memberikan kontribusi melalui penambahan jenis tanah sebagai variabel *dummy* dalam fungsi produksi Cobb-Douglas, yang belum banyak dikaji sebelumnya. Temuan bahwa jenis tanah

tidak berpengaruh signifikan memperkaya pemahaman bahwa perbedaan kualitas lahan dapat diimbangi melalui pengelolaan input, sehingga menegaskan pentingnya peran perilaku adaptif petani.

